

PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SD N. 060931 MEDAN

Saida Putri Mei Purba¹, Dwi Novita Sari², Putri Juwita³, Sakinah Siregar⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Jl. Garu II A, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: saidapurba.2105@gmail.com

Article History

Received: 10-05-2025

Revision: 17-05-2025

Accepted: 19-05-2025

Published: 21-05-2025

Abstract. The purpose of this study is to improve student learning outcomes by applying the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in Science and Social Studies, focusing on biodiversity and culture in the surrounding environment for fourth-grade students at SD Negeri 060931 Medan. This research is a classroom action study involving 16 students. Data collection techniques include pre-tests and post-tests, with a test instrument designed to measure students' knowledge. Data analysis is conducted both quantitatively and qualitatively. In Cycle 1, the results showed that none of the students met the Minimum Completeness Criteria of 75, with an average score of 49.1. In Cycle 2, there was a significant improvement, with 14 out of 16 students achieving completeness and an overall average score of 83.43. This research concludes that using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can effectively enhance the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 060931 Medan in the Natural and Social Sciences subject.

Keywords: Culturally Responsive Teaching, Problem Based Learning, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran IPAS dengan materi keanekaragaman hayati dan kebudayaan di lingkungan sekitar di kelas IV SD Negeri 060931 Medan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 16 peserta didik di kelas IV. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang terdiri dari *pre test* dan *post test* sebagai teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan adalah soal tes yang dirancang untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh bahwa seluruh peserta didik tidak tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75. Rata – rata nilai yang diperoleh adalah 49,1. Sedangkan hasil penelitian pada siklus II nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 14 orang dari 16 orang peserta didik, dengan rata – rata keseluruhan nilai adalah 83,43. Berdasarkan penelitian tersebut, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 060931 Medan pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

How to Cite: Purba, S. P. M., Sari, D. N., Juwita, P., & Siregar, S. (2025). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD N. 060931 Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3294-3302. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3129>

PENDAHULUAN

Belajar dapat diartikan sebagai interaksi antara pengajar dan peserta didik yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan kualitas diri menjadi lebih baik. Salah satu wadah untuk melakukan pembelajaran adalah sekolah. Sekolah menjadi tempat belajar yang mendukung peserta didik untuk menerima pengalaman mencari ilmu pengetahuan sebagai bekal masa depan. Proses belajar yang terjadi di sekolah merupakan komunikasi dan kondisi dimana guru dan peserta didik berpendapat mengenai ide, memberi pengertian serta melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Salah satu tujuan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah memiliki pengalaman belajar. Hasil belajar tentunya memberikan dampak terhadap perubahan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 060931 Medan, diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang dilakukan belum bervariasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik dalam materi keanekaragaman hayati dan kebudayaan di lingkungan sekitar belum diajak untuk melihat realitas kehidupan di lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajarannya peserta didik belum dapat menghubungkan dan menerapkan informasi yang telah diperoleh dengan kehidupan sehari – hari dalam pengalaman nyata. Hasil belajar IPAS peserta didik menunjukkan belum semua peserta didik memperoleh nilai diatas rata – rata. Menurut Efendi (2020), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data, informasi, pengolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran setelah melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

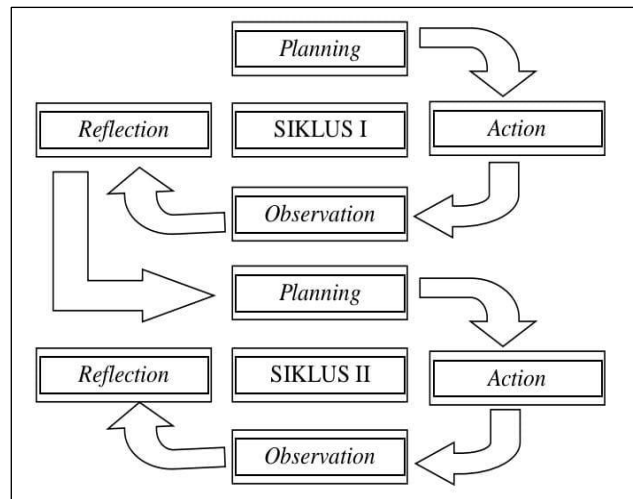
Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Menurut Sulastri *et al* (2022), menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah. Model pembelajaran ini, berfokus pada proses belajar untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga peserta didik belajar untuk memahami pengetahuan yang relevan dan dapat menerapkannya dalam pengalaman nyata (Aulia & Masniladevi, 2021). Hal

ini berhubungan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang menekankan pada pembelajaran dari kebudayaan, lingkungan atau pengalaman yang di alami langsung oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Akmalia, 2023), bahwa penerapan pembelajaran berbasis budaya berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan memberikan hasil bagi kemajuan pendidikan. Dengan adanya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diharapkan peserta didik dapat terbantu dalam untuk mencari keterkaitan antara materi pada pembelajaran dengan kejadian yang dialami sehari – hari (Ruser & Manurung, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Pemahaman materi mengenai keanekaragaman hayati dan kebudayaan di lingkungan sekitar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) akan membantu peserta didik untuk memahami dan memaknai objek – objek yang ada di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, integrasi unsur budaya lokal dengan memperkuat identitas budaya peserta didik dari pengalaman nyata dan kehidupan sehari – hari dapat memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 060931 Medan pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi keanekaragaman hayati dan kebudayaan di lingkungan sekitar. Pada pelaksanaan pembelajarannya, penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

METODE

Metode dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui beberapa siklus pembelajaran untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Maryam M. (2015), menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian kualitatif, untuk memaknai hasil dari proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran dan akhir dari pembelajaran setelah dilakukan perlakuan atau tindakan dengan menguraikan penafsiran kata terhadap hasilnya.



Gambar 1. Skema PTK Menurut Arikunto (2018)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis proses dan peningkatan hasil belajar yang dijelaskan dengan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menghitung peningkatan hasil belajar melalui hasil *pre test* dan *post test* pada setiap siklus. Adapun indikator keberhasilan penelitian meliputi peningkatan nilai rata – rata IPAS peserta didik dari *pre test* hingga *post test* dengan kriteria ketuntasan minimal hasil belajar peserta didik adalah 75.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik di kelas IV SD Negeri 060931 Medan yang berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki – laki dan 4 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan tes / soal hasil belajar pada setiap siklus dan dokumentasi (RPP, Video kegiatan pembelajaran dan foto pembelajaran).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didik. *Pre test* dilakukan sebelum memulai pembelajaran atau sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *ProBLEM Based Learning* (PBL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Dari hasil *pre test*, diketahui bahwa 1 orang peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan 15 orang peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun data hasil *pre test* disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data hasil *pre test*

	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata – rata Hasil Belajar	Jumlah Tuntas	Persentase Ketuntasan
<i>Pre test</i>	20	75	49, 1	1	6,25%

Berdasarkan perolehan nilai pre test yang telah disajikan, dapat dilihat sebagian besar peserta didik belum tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Persentase ketuntasan hanya mencapai 6,25%, dengan rata – rata nilai kelas adalah 49,1.

Hasil Penelitian Siklus I

Proses pembelajaran dalam siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Setelah proses pembelajaran tersebut, diberikan *post test* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran. Dari hasil kegiatan tersebut diperoleh bahwa, dari 16 peserta didik ,7 peserta didik menunjukkan tingkat ketuntasan dengan persentase ketuntasan adalah 43,75 %, sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM berada di angka 56, 25% dengan jumlah peserta 9 peserta didik. Pada siklus I ini, peneliti hanya memperlihatkan dan mengenalkan budaya – budaya yang ada di daerah sekitar dengan menjelaskan materi yang dimuat dalam *power point*. Dalam proses pembelajaran peneliti mengonfirmasi identitas kebudayaan peserta didik kemudian memberikan pengetahuan terkait unsur budaya yang dimiliki peserta didik sebagai wujud penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan setelah melakukan refleksi, umpan balik, dan perbaikan mengenai media pembelajaran yang digunakan, cara penyampaian materi, dan penerapan setiap langkah – langkah dalam pembelajaran. Hasil dari refleksi tersebut kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran dalam penelitian siklus II. Setelah dilakukan proses pembelajaran, peneliti memberikan *post test* untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Tabel 2. data hasil *post test*

Tahapan Siklus	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata - Rata	Jumlah Tuntas	Persentase Ketuntasan
Siklus I	55	95	72,18	7	43,75 %,
Siklus II	70	100	83,43	14	87,5 %

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari 16 peserta didik, 14 diantaranya telah memenuhi nilai KKM, dan 2 peserta lainnya belum mencapai nilai KKM tersebut. Rata – rata perolehan hasil belajar peserta didik adalah 83, 43. Selain hasil data yang telah dipaparkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi presentase ketuntasan hasil belajar

Tahapan Siklus	Persentase Ketuntasan	Rata – Rata Hasil Belajar
Pra Siklus	6,25 %	49, 1
Siklus I	43,75 %,	72,18
Siklus II	87,5 %	83,43

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut dicapai dalam 2 siklus penelitian, yang menunjukkan kenaikan hasil belajar secara signifikan khususnya dalam mata pelajaran IPAS dengan topik keanekaragaman hayati dan kebudayaan di lingkungan sekitar. Melalui pendekatan pembelajaran ini, peserta didik dapat merefleksikan pengalaman yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari – hari kedalam pembelajaran, menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan ke dalam konteks pengalaman nyata serta dapat mengenali identitas budaya yang ada pada diri sendiri. Menurut Septiani, (2024) menyatakan bahwa *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan dampak positif pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai budaya lokal pada materi pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* yang akan melatih peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah – masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian Widayanti (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik berperan dalam proses diskusi kelompok dengan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari. Keaktifan peserta didik melalui proses diskusi, memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas. Penggunaan model pembelajaran *Problem based learning*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran. Menurut

Ramadhani (2025) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang digunakan dalam pembelajaran efektif dalam mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata.

Penelitian yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar dan partisipasi peserta didik yang lebih baik. Peneliti, menggunakan video pembelajaran untuk mengenalkan materi mengenai kebudayaan yang ada dilingkungan sekitar. Peneliti juga, mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan kuis untuk memperdalam penguasaan peserta didik pada materi keanekaragaman hayati dan kebudayaan di lingkungan sekitar. Dengan memberikan video pembelajaran tersebut, peserta didik aktif untuk mengonfirmasi pengalaman budaya yang mereka alami, dan peneliti sebagai pengajar aktif untuk memberikan arahan pada setiap pendapat yang diberikan oleh peserta didik. Menurut Nurhalizah (2024) pemanfaatan video pembelajaran berupa youtube sebagai media pembelajaran dapat mengoptimalkan capaian pembelajaran sesuai dengan tujuan utama karena disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan minat belajar generasi digital.

Pada kegiatan pembelajaran yaitu kuis, peserta didik terdorong untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini mendorong peserta didik untuk memiliki pemahaman yang lebih baik pada materi tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik (Asra & Reinita, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Maqdis (2024), dalam penelitiannya mengatakan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada peserta didik sangat menarik, minat belajar peserta didik juga meningkat karena peserta didik terlihat semangat dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan model tersebut berhasil menunjukkan ketercapaian tujuan dari penelitian ini. Hasil belajar peserta didik meningkat mulai dari pra siklus sampai dengan tahap penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus. Persentase peserta didik yang tidak tuntas pada setiap siklus mengalami penurunan dan

peningkatan rata – rata hasil belajar peserta didik. Kemudian integrasi budaya lokal dan keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran IPAS membantu memberikan pemahaman bermakna kepada peserta didik untuk dapat mengaplikasikannya dalam pengalaman nyata pada kehidupan sehari – hari.

REKOMENDASI

Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengembangkan aspek yang digunakan untuk mengamati keaktifan serta motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti selanjutnya juga dapat mengintegrasikan media pembelajaran digital dalam pembelajaran dan penelitian untuk melihat keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada kepala sekolah SD Negeri 060931 Medan Amplas yang memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh peserta didik di SD Negeri 060931 Medan Amplas khususnya kepada semua peserta didik di kelas IV. Terimakasih atas campur tangan semua pihak yang mendukung untuk penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Akmalia, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Basicedu*, 3878–3885.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). PT. Rineka Cipta.
- Asra, A., & Reinita, R. (2023). *Media Pembelajaran dan Peningkatan Motivasi Siswa*. Media Aksara.
- Aulia, N., & Masniladevi, M. (2021). *Problem Based Learning: Upaya meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar*. Andalas Press.
- Efendi, R., & Reinata. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Script di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1814–1819.
- Maqdis, N. N., Tati, A. D. R., & Rahmawati. (2024). Penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV. *Jurnal Lempu*, 1(2), 199–203.
- Nurhalizah, S. S., Hidayati, A., Novrianti, & Rahmi, U. (2024). Pengaruh pemanfaatan media video youtube terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran informatika kelas VIII SMP Negeri 1 Painan. *Jurnal Indo-MathEdu Intellectuals*, 5(6), 7157–7165.

- Ramadhani, D., Masniladevi, Reinita, & Fitria, Y. (2025). Pengaruh penggunaan media smart application menggunakan model problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V gugus II Kecamatan Lengayang. *Jurnal Indo-MathEdu Intellectuals* , 6(2), 2294–2301.
- Ruser, I. S., & Manurung, D. R. (2023). Peningkatan kemampuan menulis puisi rakyat menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching pada peserta didik kelas VII-9 SMP Negeri 11 Medan. *Journal of Social Humanities And Education*, 3.
- Septiani, D. A., Andayani, Y., & Astuti, B. R. (2024). Penerapan model Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching Untuk meningkatkan hasil belajar kimia. *Didaktika : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 129–136.
- Sulastri, V., Patng, & Dorangke, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 8(2), 165–178.
- Widayanti, R., & Nuraini, K. D. (2020). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dan aktivitas siswa. *Mathema Journal*, 2(1), 12–23.